

**AJARAN ETIKA SOSIAL DI PADEPOKAN BUMI
MATARAM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fili.)**

Oleh :

**MISBAH
NIM: 06510037**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Misbah
NIM : 06510037
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Ds. Ngestiboga II, Jayaloka, Muli Rawas, Sum-Sel
Hp : 087839723881
Judul Skripsi : Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 November 2010

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
Pajak Penghasilan
02639AAF304705977
6000
DJP

Misbah

NIM: 06510037



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Sudin, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Misbah
Lamp. : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Misbah
NIM : 06510037
Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul : Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 November 2010

Pembimbing,

Drs. Sudin, M.Hum
NIP: 19600110 198903 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FN-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1437/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: *Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta.*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Misbah
Nim : 06510037

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Senin tanggal: 22 November 2010
dengan nilai: 88,6/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin M. Hum.

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II

Imam Iqbal, S. H., M. Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Yogyakarta, 22 November 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

..Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS: Al-Mujadalah: 11)

“Hakikat hidup adalah keyakinan, perjuangan dan cinta”

“Lebih Baik menyalakan lilin dari pada mencaci maki kegelapan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan bunda yang selalu mengiriku dengan kasih sayangnya

Kakak-kakak ku tercinta

Keponakan-keponakanku yang ku sayangi

Buat sang mawar yang akan aku petik

Almamater tercinta

Program Studi Akidah dan Filsafat

Fakultas fakultas Ushuludin Studi Agama Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Etika merupakan cabang filsafat yang pokok pembahasannya tentang baik dan buruk, moral dan imoral. Etika membahas apa yang harus dilakukan oleh seseorang, sehingga bisa juga dikatakan sebagai filsafat praktis karena pembahasannya langsung berhubungan dengan perilaku manusia. Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun dalam kelembagaan (keluarga, masyarakat, agama, Negara), sikap kritis terhadap manusia terhadap lingkungan hidup. Pembahasan etika sosial selama ini terbagi dalam enam bidang pembahasan yaitu: sikap terhadap sesama, etika keluarga, etika profesi (biomedis, bisnis, hukum, ilmu pengetahuan), etika politik, etika lingkungan hidup, dan kritik ideologi-ideologi.

Judul skripsi ini adalah ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh kehidupan sehari-hari, para santri di Padepokan Bumi Mataram memiliki beberapa kebiasaan tersendiri yaitu: tidak adanya utang piutang bagi satu komunitas, suka meninggalkan keluarga untuk melakukan pengembaraan, adanya pernikahan menurut adat dan hukum pernikahan sendiri, dan lebih mementingkan kepentingan padepokan, orang lain serta masyarakat diatas kepentingan pribadi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pokok pembahasan dalam tulisan ini akan terfokus pada apa ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram dan bagaimana pemahaman konsep etika sosial di Padepokan Bumi Mataram terhadap Islam dan ilmu sosial. Data primer yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi dan wawancara. Sebagai objek wawancaranya yaitu Ki Puspo Lelono dan para santrinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang menuntut bersatunya peneliti dan objek yang diteliti, sehingga memperoleh jawaban yang sebenarnya dari objek penelitian.

Ajaran di Padepokan Bumi Mataram mengajarkan bahwa secara individu manusia bebas untuk bertindak, namun harus berdasarkan kepada kesadaran tentang empat kodrat manusia (*Catur Kodrat manungso*) yaitu: bodoh, salah, hina dan punya kelemahan. karena manusia memiliki kodrat yang sama maka manusia wajib melakukan interaksi dengan sesamanya.

Dalam berinteraksi dengan masyarakat, ajaran di Padepokan Bumi Mataram mengajarkan untuk menjadi orang yang bijak dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain dengan melakukan konsep *Trisulo Wando* (memberikan perlindungan, memberikan kenyamanan, dan memberikan pelayanan) dan *Sikap Satrio Pinandhito* (memberi tongkat kepada orang yang buta, memberikan makan kepada orang yang lapar, memberikan pakaian kepada orang yang telanjang dan memberikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dia yang menguasai segala muasal, Dia pula menjadi tempat kembali. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka jalan kebenaran.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Sudin, M. Hum, yang telah banyak memberi saran dan kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Fakhrudin Faiz, selaku Ketua Program Studi Akidah dan Filsafat Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Sokiman (Ismo Utomo) dan Bunda Ngatijem, atas aliran kasih sayang dan perhatian, serta doa yang deras mengucur.
7. Kakak-kakak tercintaku; Kang Marijo, Kang Tukir, Kang Tumar, Kang Tomik, Yu Ngaidah, Yu Tri Sudarti, Yu Roaini, Yu Fitri. Keponakanku

(Rina, Fauzan, Siget, Rizky, Very, Bayu, Wardah, dan pasukannya) atas tarikan rindu dan kasihnya. Saudara seperantauanku (Aanudin, Ahmad Subekti, Ukron, Mardek). Keluarga Muhammad Fadhli (Yu Siti, Baroroh, Dian), Serta tidak lupa buat MAWARKU yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kesabaran selama ini.

8. Ki Puspo Lelono dan para Santri Padepokan Bumi Mataram.
9. Teman-teman seperjuangan Lingkaran Filsafat 06: Asep, Muhib, rif'an, Wahab, Via, Umi, Marlik, titi, Ismi, Maskur, Matroni, Ujang, Lukman, Dwi, Brekele, Sunley, Amrina, Ludya dll. Teman-teman HKM dan PERMUBA: Mas Siget, Mas Kosim, Sarjono, Mas Giyanto, Mas Agus, Pelo, Asnari, Mbak Latifah, Mbak Fita, Mbak Apri, dll. Teman-Teman Senat: Saini, Aida, Lutfi, Fikky, Ratih dll.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Tak ada yang pantas penyusun haturkan, kecuali rasa terima kasih tanpa henti dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala budi yang telah terpatri. Akhir kata, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Penulis

Misbah

Nim. 06510037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Kerangka Teori	15
F. Telaah Pustaka	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM PADEPOKAN BUMI MATARAM	21
A. Latar Belakang	21
B. Perkembangan Padepokan Bumi Mataram	29

C.	Visi dan Misi	34
D.	Kegiatan – kegiatan.....	36
E.	Susunan Pengurus	39
BAB III AJARAN ETIKA SOSIAL DI PADEPOKAN BUMI MATARAM		44
A.	Pengertian Ruang Lingkup Etika	44
1.	Etika dan Moral.....	44
2.	Etiket	46
3.	Etika sosial	48
B.	Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram.....	50
1.	Kebebasan Individu.....	50
2.	Etika keluarga	58
3.	Etika Pergaulan / Bermasyarakat	64
C.	Pemahaman Konsep Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram.....	74
BAB IV. PEMAHAMAN AJARAN ETIKA SOSIAL DI PADEPOKAN BUMI MATARAM		78
A.	Pemahaman Dalam Agama	78
1.	Pribadi Seorang Muslim.....	81
2.	Etika Keluarga Dalam Islam	92
3.	Etika Bertetangga Dalam Islam	95
B.	Pemahaman Dalam Ilmu Sosial (Altruisme).....	98
BAB V. PENUTUP.....		102
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya untuk hidup bersama dengan manusia lainnya dalam ruang dan waktu yang sama, dengan menggunakan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini setiap individu membutuhkan individu lainnya.

Manusia memiliki sifat alami yang tidak bisa terelakkan dari kehidupannya yaitu: *pertama*, manusia sama-sama mempunyai kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan perlindungan dari bahaya. *Kedua*, ada fakta kekurangan pada diri manusia yang mengharuskan manusia untuk berusaha demi memenuhi kebutuhannya tersebut. *Ketiga*, adanya kesamaan hakiki dari daya manusia, yaitu setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Dan yang *keempat*, bahwa manusia pada dasarnya lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain ketika terjadi tabrakan kebutuhan yang sama-sama vital.¹

Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian juga manusia tidak bisa selamanya menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada orang lain. Jelas di sini perlu adanya kerjasama dengan manusia yang lainnya untuk mencapai kemudahan dalam hidupnya. Dalam kerjasama ini setidaknya ada

¹ James Rachels, *Filsafat Moral*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 254-255.

dua syarat yang harus dipenuhi yaitu: *pertama*, harus ada jaminan bahwa manusia tidak akan saling menciderai, dan *kedua*, manusia harus dapat mengandalkan diri untuk menjaga persetujuan hidup damai.²

Demikian juga dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa memiliki dua kaedah dasar yaitu sikap rukun dan hormat³. Kerukunan menuntun manusia supaya bertingkah laku sedemikian rupa supaya tidak terjadi konflik antar sesama, Sedangkan sikap hormat menuntut setiap manusia untuk berlaku hormat kepada siapapun tanpa memandang status sosialnya.

Dengan kedua sikap dasar tadi pembagian kerja untuk memenuhi kebutuhan bisa dijalankan dengan baik, individu yang satu menghormati individu yang lain demi kerukunan hidup. Kedua sikap di atas merupakan landasan hidup masyarakat Jawa pada umumnya. Jika kedua sikap tersebut benar-benar diamalkan maka perdamaian, keharmonisan sosial, dan kehidupan yang damai akan terwujud.

Namun, di era modern saat ini kedua landasan tadi semakin hilang dari kehidupan masyarakat, Kerukunan yang menjadi dasar utama kehidupan semakin problematis oleh karena sistem dan pengelompokan sosial yang terus berubah. Begitu juga dengan sikap hormat terhadap orang lain semakin hilang, manusia lebih mementingkan apa yang menjadi kepentingan dan kesenangan pribadi tanpa sedikitpun peduli kepada sesama. Manusia semakin terjebak pada ego yang mendewakan ke-Aku-an, aku paling kaya, aku paling berkuasa,

² James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm. 256.

³ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanaan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 38.

aku paling benar, aku paling disegani dan lain sebagainya menjadi semboyan yang tak terbantahkan. Kepedulian kepada kelompok masyarakat yang lebih rendah tidak ada lagi. Kehidupan sosial telah penuh dengan permasalahan sosial. Dalam ilmu sosiologi adanya konflik, kekerasan, kemiskinan dan perubahan sosial merupakan masalah sosial.⁴

Keterpurukan sosial bisa terjadi karena saat ini adalah masa transformasi masyarakat tanpa tanding, dimana hantaman modernisasi yang sangat dahsyat mengenai kehidupan. Hantaman modernisasi telah masuk dalam sendi-sendi kehidupan sosial diseluruh pelosok tanah air yang menimbulkan perubahan-perubahan ekonomi, sosial, intelektual dan budaya tradisional ditentang semuanya. Dalam perubahan sosial ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak luar yang menawarkan ideologi yang dimilikinya sebagai solusi, padahal sesungguhnya justru menimbulkan masalah baru.⁵

Pendidikan juga berperan penting dalam membangun pola pikir masyarakat, pendidikan saat ini juga dinilai menjadi sebab dari keterpurukan etika sosial yang terjadi saat ini. Pendidikan lebih mengajarkan kepada kepentingan dan keunggulan materi dan tidak mengarahkan kepada menyadari realitas yang sebenarnya. Kehidupan yang lebih mengunggulkan kepada materi inilah yang akan memperuncing kesenjangan sosial.⁶ Di sinilah etika

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 365 – 370.

⁵ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 15 dan 16.

⁶ Rahmat, "Dinamika Struktural Dan Keterpurukan Etika Sosia"l, [Http// Uin-Suka Info?](http://Uin-Suka Info?) Ejurnal Powered by Joomla. Diakses Tanggal 20 Maret 2010.

seharusnya dijalankan dan berfungsi dengan baik, sehingga dapat menghindari konflik yang ada. Lebih jauh Frans Magnis Suseno menjelaskan bahwa dalam menghadapi perubahan sosial, etika sangat berperan penting untuk membantu agar manusia tidak kehilangan orientasi kehidupan.⁷

Etika merupakan cabang dari aksiologi yang pokok pembahasannya mengenai masalah predikat-predikat nilai 'betul' atau 'salah', 'susila' dan 'tidak susila'. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno, *Ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti, tempat tinggal, adat, kebiasaan, praktek. Sementara dalam bentuk jamak berasal dari kata *ta etha* artinya adalah adat kebiasaan. Jadi etika menurut bahasa adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.⁸

Hidup dalam kedamaian dan keselarasan walaupun dalam banyak perbedaan merupakan suatu rahmat Tuhan dan impian setiap manusia. Allah menciptakan manusia dalam banyak suku, agama, dan status sosial yang berbeda-beda bukanlah untuk menjadikan manusia itu untuk saling menyalahkan ataupun saling merendahkan, melainkan supaya ada interaksi hubungan yang saling menguntungkan dan saling berbagi. Karena pada dasarnya manusia mempunyai kesamaan sebagai makhluk Tuhan; makhluk sosial yang mempunyai sifat dasar yaitu saling membutuhkan.

Menyikapi permasalahan yang begitu kompleks dimana masyarakat Jawa, yang sedikit demi sedikit telah meninggalkan etika Jawa-nya yang menjunjung tinggi nilai kerukunan dan sikap saling menghormati, telah

⁷ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah–Masalah Pokok Filsafat Moral*, hlm. 16.

⁸ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4.

berpindah arah kepada ideologi *kapitalisme*, *egoisme* dan *Hedonisme etika egoistik*⁹ maka perlu adanya solusi untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai. Baik lewat pendidikan ataupun lewat terapan secara langsung.

Ditengah-tengah hantaman modernitas yang begitu tajam memasuki kehidupan masyarakat dewasa ini dan pendidikan yang lebih mementingkan angka-angka pada kelulusan pada pendidikan formal yang ada di negeri ini, serta pudarnya nilai budaya lokal (Jawa) membuat Ki Puspo Lelono¹⁰ berinisiatif membuat terobosan baru dengan mendirikan sebuah lembaga yang berkiprah pada pendidikan agama dan budaya serta. Lembaga pendidikan itu bernama "Lembaga Pendidikan Agama dan Kebudayaan Padepokan Bumi Mataram Ngayogyakarta Hadiningrat" yang dideklarasikan di Sleman, Yogyakarta.

Lembaga pendidikan yang memakai nama padepokan mungkin saat ini telah jarang didengar dan ketinggalan zaman. Bahkan, selama ini banyak yang mengasumsikan negatif terhadap padepokan. Hal ini disebabkan karena, selama ini banyak yang mengartikan bahwa padepokan adalah sebuah tempat untuk menimba ilmu-ilmu kesaktian yang bersumber pada hal-hal yang

⁹ Memaksimalkan kesenangan atau kebahagiaan diri sendiri.

¹⁰ Pendiri Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta, nama aslinya adalah Aries Nandarika dan berganti nama menjadi Puspo Lelono setelah menikah, karenadalam Adat Jawa setelah seseorang menikah harus berganti nama, dan julukan Ki sebagai gelar terhadap orang yang dihormati atau dituakan, lahir di desa Kadipaten kidul pada tanggal 10 april tahun 1966. Pendidikan formal SD kota baru, SMPN 8 Yogyakarta, SMA Muhamadiyah Kalasan, kemudian melanjutkan kuliah di UII jurusan Ekonomi lulus tahun 1990, tahun1994 menyelesaikan S2 di jurusan marketing atau pemasaran di universitas Gunadarma Jakarta. Wawancara dengan Ki Puspo pada tanggal 10 april 2010 di Yogyakarta.

bersifat majik (Ilmu Klenik), banyaknya ritual yang ajarkan dan metode pendidikan yang tidak rasional seperti bersemedi.¹¹

Padepokan Bumi Mataram pada dasarnya juga hampir sama dengan padepokan yang dimaksud di atas, titik perbedaannya adalah: ajarannya lebih mengarah kepada sinkretisme antara budaya Jawa dengan Islam dan kepedulian kepada aspek-aspek sosial.¹²

Dari pengamatan penulis setidaknya ada dua jenis keunikan di Padepokan Bumi Mataram. *Pertama*, adalah aturan yang ada di Padepokan Bumi Mataram, *kedua*, kebiasaan yang dilakukan oleh para murid di Padepokan Bumi Mataram.

Keunikan jenis pertama di Padepokan Bumi Mataram adalah:

- a. Aturan masuk Padepokan wajib telanjang. Peraturan ini tertulis jelas pada kain yang ditempel pada dinding Padepokan Bumi Mataram.
- b. Bagi murid yang baru masuk dan telah menikah, maka dinikahkan kembali oleh Ki Puspo menurut tata cara pernikahan di padepokan.

Keunikan jenis kedua adalah:

- a. *Pertama*, para murid padepokan jarang sekali pulang kerumah untuk bertemu pada anak, istri dan sanak keluarga.
- b. *Kedua*, rela berkorban demi kepentingan Padepokan Bumi Mataram dan teman teman yang satu komunitas.
- c. *Ketiga*, tidak ada utang piutang bagi sesama anggota murid.

¹¹Wawancara dengan Ki Puspo pada di Wonolelo, Pleret, Bantul tanggal 27 Mei 2010.

¹²Wawancara dengan Ki Puspo pada di Wonolelo, Pleret, Bantul tanggal 27 Mei 2010.

d. *Keempat*, membantu masyarakat luas tanpa pamrih. Dalam hal ini sering dijalankan melalui pengobatan alternatif secara gratis. Pengobatan yang pernah dilakukan yaitu di Gresik, Madura, Pekalongan, Kaliwungu, Jakarta dan Gunung kidul.

Menurut Pak Jiono,¹³ adanya aturan dan perbuatan para murid Padepokan Bumi Mataram yang unik tersebut dipengaruhi oleh ajaran yang disampaikan oleh sang guru.¹⁴ Melihat kondisi sosial yang penuh dengan kesenjangan dan masalah sosial saat ini serta melihat betapa unik dan pentingnya ajaran-ajaran di Padepokan Bumi Mataram maka penulis mencoba untuk meneliti tentang "Ajaran Etika Sosial Di Padepokan Bumi Mataram"

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas dan agar dalam pembahasan nantinya lebih terarah dengan baik dalam menjelaskan objek yang dimaksud. Maka penulis perlu mengidentifikasi pokok masalah yang akan menjadi objek pembahasan. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

0. Apa ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram?
0. Bagaimana pemahaman konsep etika sosial di Padepokan Bumi Mataram terhadap Islam dan Ilmu Sosial.

¹³ Bernama lengkap Ahmad Budiayanto Jiono lahir pada tahun 1977, beliau adalah salah satu murid yang telah mengabdikan kepada Ki Puspo Lelono sejak sebelum dideklarasikannya Padepokan Bumi Mataram.

¹⁴ Wawancara dengan Pak Jiono di Wonolelo, Pleret Bantul. pada tanggal 10 April 2010.

C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

0. Untuk mengetahui secara mendalam tentang ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram.
0. Untuk mengetahui pemahaman konsep etika sosial di Padepokan Bumi Mataram terhadap Islam dan ilmu sosial lainnya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

0. Dengan memahami Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram diharapkan mampu untuk menjadi solusi dalam memecahkan masalah sosial saat ini yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan.
0. Dengan studi ini diharapkan dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang keushuludinan, juga bagi diri sendiri yang pada akhirnya nanti akan kembali kepada masyarakat dalam penerapannya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu pengetahuan tentang cara-cara mengadakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁵

0. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yang proses serta pencarian jawaban atas rumusan masalah dilakukan di lapangan sebagai sumber data untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi dan persepsi.¹⁶

0. Obyek Material dan Obyek Formal

Obyek material dari penelitian ini adalah ajaran-ajaran di Paderokan Bumi Mataram. Dimana ajaran-ajaran tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian para muridnya. Sedangkan obyek formalnya penulis menggunakan sudut pandang etika

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 4.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

sosial dengan mencoba mendeteksi ajaran-ajaran etika sosial yang diajarkan di Padepokan Bumi Mataram.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, yaitu data yang berhubungan langsung dengan ajaran etika sosial dalam pembahasan ini. Sebagai sumber primer di sini adalah wawancara dengan Ki Puspo Lelono sebagai guru di Padepokan Bumi Mataram, wawancara dengan pengurus Padepokan Bumi Mataram (Bapak Fatkhurozi selaku Ketua, Bapak Jiono, Bapak Iswantoro Hari Sakti, Bapak Saryono, Bapak Zaini, Bapak Sancoko, Bapak Wisnu dan Ibu Narti), wawancara dengan santri yang tidak menjadi Pengurus Padepokan (Bapak Aris, Bapak Sabilla, Hanung, Heri, Bapak Sajiar), wawancara dengan pihak yang pernah bekerjasama dengan Padepokan Bumi Mataram (Saudara Imam S Arizal, Bapak Andi, Bapak Nurrohman), dokumen-dokumen yang ada di Padepokan Bumi Mataram.

Sedangkan sumber data skunder berasal dari buku, majalah, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang mendukung serta relevan dengan penelitian. Buku-buku yang dijadikan sumber data skunder adalah buku-buku yang membahas tentang etika sosial seperti;

- a. Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).

- b. Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2002.)
- c. Jenny Teichman, *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1998).
- d. Rachels, James, *Filsafat Moral*, Terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu menuntut bersatunya subjek peneliti dengan objek penelitian.¹⁷ Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya-kaitannya terhadap objek penelitian berdasarkan pandangan objek yang diteliti. Penyelidikan fenomenologis bermula dari diam. Keadaan “diam” merupakan upaya menangkap apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti masuk dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari di Padepokan Bumi Mataram dan berusaha memahami setiap peristiwa berdasarkan sudut pandang mereka.

5. Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Observasi

¹⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 26.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

Metode observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki tentang ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram. Setidaknya ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah orang yang meneliti ikut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Observasi non partisipan adalah jika peneliti tidak ikut terlibat sama sekali dengan obyek yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi partisipan. Sebagai partisipan peneliti ikut dalam kehidupan dan kegiatan yang berlangsung di Padepokan Bumi Mataram.

. Wawancara atau interview

Metode interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka ataupun lewat media elektronik dengan melibatkan tokoh kunci di Padepokan Bumi Mataram. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah peneliti terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan. Sedangkan

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 142.

wawancara tak terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interviewer untuk mengarahkan tanya jawab kepokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.²⁰

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terpimpin. Metode ini dipilih karena mempunyai empat kebaikan yaitu: *Pertama*, cocok untuk penyelidikan pendahuluan. *Kedua*, tidak menuntut keahlian yang cukup mendalam seperti wawancara terpimpin. *Ketiga*, karena suasananya sangat dekat dengan *Free Talk* maka dapat memelihara kewajaran sampai maksimal dan *keempat*, karena suasananya yang wajar itu wawancara tak terpimpin dapat menghasilkan informasi yang khusus dan mendalam.²¹ Sebagai obyek wawancara adalah orang yang mengetahui informasi tentang Ajaran Etika Sosial Di Padepokan Bumi Mataram. Diantaranya:

- Ki Puspo Lelono selaku pendiri dan pengasuh Padepokan Bumi Mataram.
- Pengurus Padepokan Bumi Mataram diantaranya: Bapak Fatkhurozi, Bapak Jiono, Bapak Iswantoro Hari Sakti, Bapak Saryono, Bapak Zaini, Bapak Sancoko, Bapak Wisnu.
- Anggota keluarga murid Padepokan Bumi Mataram Bu Narti, Ibu Diah dan Ibu Zaini.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 204-205.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 205.

- Santri di Padepokan Bumi Mataram, diantaranya: Bapak Aris, Bapak Sabilla, Hanung, Heri dan Bapak Sajjar.
- Pihak yang mengenal dan pernah bekerjasama dengan Padepokan Bumi Mataram, diantaranya: Imam S Arizal, Andi dan Bapak Nurrohman.

. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan catatan beberapa dokumen yang seperti dalam surat, catatan harian, laporan-laporan, foto dan lain-lain.²²

. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data metode yang digunakan adalah metode deskriptif - interpretatif. Metode deskriptif yaitu seluruh data yang di peroleh dalam peneletian dibahasakan secaca sistematis dan teratur.²³ Sedangkan metode interpretatif adalah menafsirkan data yang diperoleh untuk memperoleh arti, nilai dan tujuan dari objek penelitian.²⁴

²² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV RaJawali, 19876), hlm. 26.

²³ Anton Bakker dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42.

²⁴ Anton Bakker dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

E. Kerangka Teori

0. Ajaran

Ajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang diajarkan seperti nasihat, petunjuk, dan petuah.²⁵ Di sini bisa diartikan bahwa ajaran adalah nasihat, petunjuk atau petuah yang diajarkan oleh seseorang kepada orang lain. Perbedaannya dengan pendidikan adalah pendidikan itu lebih menekankan pada proses untuk memberikan pembelajaran. Di sini menggunakan kata ajaran karena dalam skripsi ini tidak akan membahas bagaimana proses cara mendidiknya. Tetapi hanya sebatas kepada ajaran yang disampaikan.

0. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *Ethiko*, *Ethos*, yang berarti adat, kebiasaan dan praktek. Kata ini digunakan oleh Aristoteles mencakup ide karakter dan kecondongan.²⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia Etika memiliki tiga definisi yaitu: *pertama*, Ilmu mengenai tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. *Kedua*, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. *Ketiga*, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.²⁷

K. Bertens menjelaskan etika terbagi menjadi ke dalam tiga definisi, *pertama*, etika dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), hlm. 13.

²⁶ Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 217.

²⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 237.

menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, seperti etika Jawa. Dalam arti ini etika bermakna untuk perorangan dan sosial. *Kedua*, kumpulan asas atau nilai dalam hal ini bisa diartikan dalam kode etik, seperti Kode Etik Dokter. Dan *ketiga*, etika adalah ilmu yang membahas tentang yang baik dan yang buruk.²⁸

Etika merupakan cabang filsafat yang pokok pembahasannya tentang baik dan buruk, moral dan imoral. Etika di sini membahas apa yang harus dilakukan oleh seseorang, sehingga bisa juga dikatakan sebagai filsafat praktis karena pembahasannya langsung berhubungan dengan perilaku manusia.

Ada banyak sekali teori-teori etika yang membahas tentang tujuan hidup dan perilaku manusia, diantaranya: *pertama*, hedonisme, yaitu paham yang mengatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah mencari kesenangan. Hedonisme pertama kali dikenal di Yunani oleh aristoppos dari Kyrene (433-355 SM) kemudian dikembangkan oleh Epikuros (341-270 SM). Dalam dunia modern hedonisme di kembangklan oleh John Lock yang pada pada dasarnya mengajarkan apa yang disebut baik adalah apa yang membuat senang dan yang dikatakan tidak baik adalah apa yang membuat tidak senang.²⁹

Kedua, Eudemonisme, adalah bahwa yang menjadi tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan, pandangan ini berawal dari Aristoteles yang hidup sekitar tahun 384-322 SM. Dalam paham ini dijelaskan bahwa

²⁸ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 6.

²⁹ K. Bertens, *Etika*, hlm.235 dan 241.

kebahagiaan akan tercapai ketika manusia menjalankan fungsinya dengan baik.³⁰

Ketiga, utilitarisme berpandangan bahwa pada dasarnya manusia menghindari ketidak senangan dan mencari kesenangan, tingkah laku manusia pada dasarnya mengarah kepada kebahagiaan, suatu perbuatan bisa dinilai baik dan buruk sejauh mana dapat meningkatkan kebahagiaan sebanyak mungkin orang.³¹ Tokohnya adalah David Hume (1711-1776 M), dan Jeremy Bentham dari Inggris (1748-1832 M).

Keempat adalah egoisme berpandangan bahwa manusia selalu digerakkan oleh cinta diri dalam segala tindakannya, dan tindakan yang seolah tidak menampilkan cinta diri adalah tindakan cinta diri yang tersembunyi.³²

Sedangkan kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat seperti aksi sosial. Suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, berderma dan sebagainya.³³ Jadi etika sosial bisa diartikan sebagai filsafat atau pemikiran rasional yang membahas tentang kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai anggota manusia.

Etika sosial menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, baik secara langsung maupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara). Etika sosial bisa dibagi menjadi enam pembahasan yaitu. Sikap

³⁰ K. Bertens, *Etika*, hlm. 243.

³¹ K. Bertens, *Etika*, hlm. 247-248.

³² Jenny Teichman, *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja, (Yogyakarta: Kanisius, 1998). Hlm. 7.

³³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), hlm. 855.

terhadap sesama manusia secara umum, etika dalam keluarga, etika profesi (bisnis, hukum biomedis dan lain-lain), etika politik, etika lingkungan hidup, dan kritik ideologi-ideologi.³⁴

Fungsi dari etika sosial adalah membuat manusia menjadi sadar akan tanggung Jawabnya sebagai manusia dalam kehidupan sesuai dengan dimensinya. dalam menentukan sikap manusia tidak boleh dipengaruhi oleh untung rugi dalam menentukan langkah untuk hidup bersama, melainkan harus ditentukan sesuai dengan martabat dan tanggung Jawab.³⁵

0. Padepokan

Padepokan secara etimologi berasal dari bahasa Jawa yaitu *Padhepokan* yang memiliki arti Asrama atau perguruan.³⁶ Padepokan dalam <http://www.arti.kata.com> memiliki dua arti yaitu: *Pertama*, tempat yang digunakan untuk bersemedi (mengasingkan diri) Raja-raja Jawa pada waktu dulu untuk memperoleh ilmu bela diri, ilmu kebatinan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. *Kedua*, tempat untuk latihan atau sanggar tari.³⁷

Sementara menurut Ki Puspo Lelono (Pemangku Padepokan Bumi Mataram) Padepokan adalah tempat untuk mengajarkan Syariat, Hakikat dan Makrifatulloh dengan sistem Pembelajaran lebih mengedepankan

³⁴ Frans Magnis Suseno Dkk, pembimbing Dra. Yustina Rostiawati, *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa Pb I – Pb VI* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 8.

³⁵ Frans Magnis Suseno Dkk, *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa Pb I – Pb VI*, hlm.8.

³⁶ Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia: Indonesia-Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2006), hlm. 753.

³⁷ <http://www.arti.kata.com>. Diakses tanggal 30 Agustus 2010.

perjalanan spiritual, pengolahan batin dengan melakukan pengembaraan atau pengasingan diri.³⁸ Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa padepokan adalah tempat untuk menuntut ilmu kesaktian, ilmu kebatinan dan tempat mendekatkan diri kepada Tuhan, yang metode pembelajarannya menggunakan metode pengasingan diri dan perjalanan spiritual.

F. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis skripsi yang membahas tentang Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta belum ada yang membahas. Akan tetapi sebagai pembanding ataupun menambah referensi penulis mencoba untuk mencari skripsi yang pernah ditulis yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Skripsi dengan judul "Etika Sosial Dalam Perspektif Agama Khonghucu Dan Islam". Disusun oleh Nurul Qoyyimah (01520586) tahun 2008. Ini merupakan penelitian pustaka yang membahas tentang etika sosial dalam Konghucu dan Islam. Dalam penelitian ini terfokus pada etika kedua agama tersebut, agama konghucu lebih menekankan nilai etika pada manusia harus memanusiakan dirinya. Dengan cara mengembangkan benih-benih kebajikan dalam dirinya dalam bentuk perilaku bakti baik kepada orang tua maupun kepada tuhan dan sesama manusia lainnya. Konsep etika sosial dalam Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-quran adalah suatu sistem yang

³⁸ Wawancara dengan Ki Puspo Lelono, Pemangku Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta, di Bantul, Tanggal 1 Juni 2010.

meliputi segala tindakan sehari-hari sebagai aplikasi ajaran-ajaran yang diterangkan dalam hukum tuhan. Bahwa manusia dalam berbuat pasti akan menerima balasannya. Skripsi ini memiliki persamaan dalam objek formal namun berbeda dalam objek materialnya.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang dibahas maka diperlukan uraian sistematis sehingga perlu adanya klasifikasi, sehingga alur pemikiran konsisten. Hasil penelitian ini akan penulis bagi dalam lima bab, yaitu:

Bab *pertama* yaitu pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, yaitu gambaran umum Padepokan Bumi Mataram. Bab ini membahas latar belakang Padepokan Bumi Mataram, perkembangan, visi dan misi, kegiatan-kegiatan di Padepokan Bumi Mataram, dan susunan pengurus.

Bab *Tiga*, yaitu ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram. Pada bab ini akan dibahas tentang kebebasan individu, etika keluarga, dan etika pergaulan.

Bab *Empat*, yaitu pemahaman ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram. Pada bab ini pemahaman akan diarahkan kepada pemahaman ke dalam Islam dan Sosial (altruisme).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram di dasari pada kebebasan individu yang dibatasi oleh *catur kodrat manungso* yaitu: *bodo* (bodoh), *ino* (hina), *luput* (salah) dan *apes* (punya kelemahan). Dalam etika pergaulan/ bermasyarakat berlandaskan pada *Trisulo Wando* dan *Sikap Satrio Pinandhito*. Secara umum mengajarkan menjadi orang yang bijak dengan membangun hubungan yang baik dengan sesama dan berkorban untuk orang lain tanpa pamrih.

Pemahaman konsep etika sosial di Padepokan Bumi Mataram diambil dari pengetahuan intuitif yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun secara formal ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram ini tidak berlandaskan pada Islam, namun secara substansi memiliki persamaan dengan Islam, yaitu sama-sama mengajarkan untuk menghormati tetangga dan berbudi baik.

Secara sosial ajaran ini memiliki persamaan dengan altruisme, yaitu sama-sama menempatkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi. Berkorban untuk orang lain merupakan kewajiban dan tidak mengharapkan pamrih terhadap apa yang telah dilakukan.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram yang peneliti angkat dalam skripsi ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- i. Perlu adanya kajian yang mendalam untuk mengungkap unsur-unsur pemahaman Ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram.
- ii. Dalam ajaran etika sosial di Padepokan Bumi Mataram untuk lebih memperdulikan kepentingan individu pada taraf seimbang dengan kepedulian terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*, Surabaya: AL Ikhlas,
- Adeney, Bernard . *Etika Sosial Lintas Budaya*, penrj. Iones Rakhmad,
Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakker, Anton dan Zubair, A Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta:
Kanisius, 1990.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Fakhry, Majid. *Etika Dalam Islam*. penrj. Zakiyuddin Baidhawiy Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hadist Riwayat Bukhari, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Terj. Cecep Syamsul Hari dan
Tholib Anis, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Hadist Riwayat Muslim, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Terj. A. Razak dan Rais
Lathief, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Hasbi, Ash-Shiddieqy. *2002 Mutiara Hadist.*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Rachels, James, *Filsafat Moral*, Terj. A. Sudiarja Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Shubhi, Ahmad Mahmud. *Filsafat Etika*. terj. Yunan Askaruzzaman Jakarta:
Serambi, 2001
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
2003.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV RaJawali, 19876.

Suseno, Frans Magnis Dkk. *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa PB I – PB VI*.
pembimbing Yustina Rostiawati, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Suseno, Frans Magnis. *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan
Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*.
Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. penrj. A. Sudiarja, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Thaha, Mahmud Muhammad. *Arus Balik Syariah*. terj. Khoiron Nahdiyyin
Yogyakarta: LKiS, 2003.

SUMBER INTERNET DAN SOFTWARE ONLINE

Rahmat, *Dinamika Struktural Dan Keterpurukan Etika Sosial*. Http// Uin-Suka
Info? Ejournal powered by Joomla. Com.

<http://www.mirifica.net/artDetail.php?aid=3041>

Efendy, sofyan. *Hadist web: kumpulan dan referensi belajar hadist*.

Lidwa: software kitab hadist online. Http//lidwa. Com.

Daftar Informan:

- Ki Puspo Lelono selaku Pendiri dan Pengasuh Padepokan Bumi Mataram.
- Pengurus Padepokan Bumi Mataram diantaranya: Bapak Fatkhurozi, Bapak Jiono, Bapak Iswanto Hari Sakti, Bapak Saryono, Bapak Zaini, Bapak Sancoko, Bapak Wisnu.
- Santri di Padepokan Bumi Mataram, diantaranya: Bapak Aris, Bapak Sabilla, Hanung, Heri dan Bapak Sajjar.
- dan Ibu Narti, Ibu Diah dan Ibu Zaini anggota keluarga murid Padepokan Bumi Mataram.
- Pihak yang mengenal dan pernah bekerjasama dengan Padepokan Bumi Mataram, diantaranya: Imam S Arizal, Andi dan Bapak Nurrohman.

LAMPIRAN

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya Padepokan Bumi Mataram?
2. Bagaimana kronologi berdirinya Padepokan Bumi Mataram dan apa yang melatar belakangnya.
3. Mengapa memakai nama Padepokan , tidak memakai nama pondok pesantren?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Padepokan Bumi Mataram?
5. Apa syarat yang harus dipenuhi ketika ingin masuk menjadi murid Padepokan Bumi Mataram?
6. Apa visi-misi dari Padepokan Bumi Mataram?
7. Apa saja program dan kegiatan yang ada di Padepokan Bumi Mataram?
8. Bagaimana susunan pengurus dan AD-ART di Padepokan Bumi Mataram?
9. Sudah berapa jauh perkembangan Padepokan Bumi Mataram sejak awal berdiri dan apa saja yang menghambat dan mendukung perkembangannya?
10. Salah satu sarat yang saya ketahui untuk masuk di Padepokan adalah telanjang, apa maksud dari telanjang tersebut?
11. Melihat kebiasaan para murid Padepokan di Padepokan Bumi Mataram yang suka mengembara, apa sebenarnya yang melandasi pengembaraan itu, dan bagaimana tanggung jawabnya terhadap keluarga?
12. Apa saja hak dan kewajiban para santri di Padepokan ?

13. Apa yang diajarkan terkait dengan kebebasan individu?
14. bagaimana peran individu terhadap masyarakat?
15. Di Padepokan ini tidak ada konsep utang piutang, mengapa hal itu bisa terjadi?
16. Mengapa harus ada pernikahan ulang bagi santri Padepokan ?
17. Apa hak dan kewajiban suami, anak dan istri dalam Padepokan ?
18. Apa yang di maksud dengan *Catur Kodrat Manungso* terkait dengan penjelasan mengenai kebebasan individu kemarin?
19. Apa yang dimaksud dengan kebaikan seperti yang bapak jelaskan?
20. Bagaimana melatih suara hati?
21. Apa makna sebenarnya dari *Trisulo Wando* dan sikap *Satrio Pinandhito* ?
22. Buku apa atau kitab apa yang menjadi rujukan ajaran ini?

CURICULUM VITAE

Nama : Misbah
Tempat / Tgl Lahir : Ngestiboga II, 22 Juli 1987
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Bawuran I Rt 03, Bawuran, Pleret, Bantul,
Yogyakarta
Alamat Asal : Ngestiboga II, Jayaloka, Musi Rawas, Sum-Sel
Fakultas : Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Nim : 06510037
Nama Orang Tua
Ayah : Sokiman
Ibu : Ngatijem
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Tani
Status Dalam Keluarga: Anak ke 5 dari 5 bersaudara
Riwayat Pendidikan : SDN 02 Ngestiboga II, lulus Tahun 1999
MTs Muhammadiyah Ngestiboga II, Lulus tahun
2002
MA al-Muhajirin Tugumulyo lulus tahun 2005
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun
2006
Pengalaman Organisasi: Anggota PMII
Senat Mahasiswa Fakultas Ushhuludin, Studi
Agama dan pemikiran Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDY AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Jln. Marsda Adisucipto- yogyakarta- tlp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR: UIN.02/DU. 1/TL. 03/17 /2010

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Misbah
NIM : 06510037
Jurusan / Semester : Akidah dan Filsafat / Delapan
Tempat/Tgl. Lahir : Ngestiboga II / 22 Juli 1987
Alamat : Rt 03, Bawuran I, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Dipertintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi dengan :

Obyek : Padepokan Bumi Mataram
Tempat : Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Bantul
Yogyakarta

Tanggal : 25 Mei 2010 S/d 30 Agustus 2010

Metode Pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Mei 2010

Yang Bertugas

Misbah
Nim. 06510037



A.n. Dekan
Pembantu dekan I

Mohammad Yusup, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Mengetahui

Telah tiba di.....

Pada tanggal 25 Mei 2010



(R. R. Ruspo Kelana S.N.)

Mengetahui

Telah tiba di.....



Kepala

(SASUKI)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1050

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/3348/V/2010
Tanggal : 24 Mei 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **MISBAH**
No.NIM : 06510037 MHS. UIN SUKA YK

Judul : **AJARAN ETIKA SOSIAL DI PADEPOKAN BUMI MATARAM YOGYAKARTA**

Lokasi : **PADEPOKAN BUMI MATARAM YOGYAKARTA (Wonolelo Kec. Pleret)**

Waktu : **Mulai Tanggal : 24 Mei 2010 s/d 24 Agustus 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada Tanggal : **25 Mei 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Sosial Kab.Bantul
4. Camat Pleret
5. Lurah Desa Wonolelo
6. Pimp. Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan
8. Peringgal

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3348/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Aushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam UIN UIN.02/DU/TL.03/17/2010
Tanggal Surat : 19 Mei 2010 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : MISBAH NIP/NIM : 06510037
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : AJARAN ETIKA SOSIAL DI PADEPOKAN BUMI MATARAM YOGYAKARTA

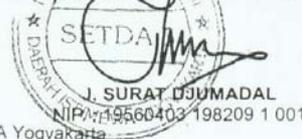
Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai tanggal : 24 Mei s/d 24 Agustus 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal 24 Mei 2010

Am. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul Cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Sosial Provinsi DIY.
4. Dekan Fak. Aushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam UIN SUKA Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan.